

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN PRODUK PERBANKAN SYARIAH DI DESA BADAK TEKURUNG

Ayu Karlina¹, Fauzan Ramli², Muhamad Subhan³

ayucarlina6@gmail.com¹, fauzanramli@uinjambi.ac.id², muhammadsobhan@uinjambi.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi

ABSTRAK

Rendahnya tingkat penggunaan produk perbankan syariah di wilayah pedesaan masih menjadi permasalahan penting, meskipun mayoritas masyarakat beragama Islam dan memiliki akses terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah pada masyarakat Desa Badak Tekurung, Kabupaten Merangin. Penelitian ini didasarkan pada Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa keputusan individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat desa dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dan kualitas pendidikan masyarakat berperan penting dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan syariah di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Pendidikan, Keputusan Penggunaan, SEM-PLS, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

The low level of utilization of Islamic banking products in rural areas remains a significant issue, despite the majority of the population being Muslim and having access to Islamic financial institutions. This study aims to analyze the effect of financial literacy and education level on the decision to use Islamic banking products among the community of Badak Tekurung Village, Merangin Regency. The study is based on the Theory of Planned Behavior, which explains that individual decisions are influenced by attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control. This research employs a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through the distribution of questionnaires to village residents and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that financial literacy and education level have a positive and significant effect on the decision to use Islamic banking products, both partially and simultaneously. These findings suggest that improving Islamic financial literacy and the quality of education plays an important role in enhancing Islamic financial inclusion in rural areas.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Education Level, Usage Decision, SEM-PLS, Islamic Banking.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang berbasis prinsip syariah. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga mengedepankan nilai keadilan, transparansi, serta keberkahan dalam setiap aktivitas transaksi keuangan. Meskipun demikian, tingkat penggunaan produk perbankan syariah di

kalangan masyarakat pedesaan masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan masyarakat di wilayah perkotaan.

Rendahnya tingkat penggunaan produk perbankan syariah oleh masyarakat di wilayah pedesaan disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan mekanisme operasional perbankan syariah. Sebagian masyarakat masih memiliki persepsi bahwa layanan perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional, sehingga keputusan untuk menggunakan produk keuangan syariah belum didasarkan pada pemahaman yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memahami karakteristik produk keuangan, manfaat, risiko, serta implikasi jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil. Dalam konteks perbankan syariah, literasi keuangan berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sistem bagi hasil, akad, serta prinsip operasional produk keuangan syariah.

Selain literasi keuangan, tingkat pendidikan juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemampuan individu dalam mengakses dan memahami informasi keuangan. Pendidikan formal yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kapasitas kognitif individu dalam melakukan analisis terhadap berbagai alternatif produk keuangan yang tersedia. Dengan demikian, tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan masyarakat dalam memilih dan menggunakan produk perbankan syariah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada masyarakat di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dengan masyarakat di wilayah perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan dan tingkat pendidikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah pada masyarakat di Desa Badak Tekurung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Badak Tekurung yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS dengan tahapan pengujian outer model dan inner model untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambar Umum Objek Penelitian

Desa Badak Tekurung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muarasiau, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Secara geografis, desa ini berjarak kurang lebih 50 kilometer dari pusat Kota Bangko, dengan waktu tempuh sekitar satu jam perjalanan darat menggunakan kendaraan roda empat. Lokasi Desa Badak Tekurung dapat dikategorikan sebagai wilayah perdesaan yang masih bergantung pada kegiatan ekonomi berbasis sumber daya alam. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan menengah (SMA/ sederajat), sedangkan sebagian kecil lainnya telah menempuh pendidikan tinggi (S1). Selain itu, masyarakat Desa

Badak Tekurung mulai mengenal berbagai produk keuangan, baik konvensional maupun syariah. Namun, pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan syariah masih tergolong rendah.

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Penggunaan Layanan Perbankan

No	Jenis Penggunaan Bank	Jumlah (Orang)	Persentase
1.	Bank Konvensional	26 Orang	47,3%
2.	Bank Syariah	19 Orang	34,5%
3.	Tidak Menggunakan Bank	10 Orang	18,2%

Sumber: data hasil kuenioner penelitian

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa responden yang menggunakan layanan bank konvensional berjumlah 26 orang atau sebesar 47,3%. Sementara itu, responden yang menggunakan bank syariah sebanyak 19 orang atau sebesar 34,5%, dan responden yang tidak menggunakan layanan perbankan berjumlah 10 orang atau sebesar 18,2%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat masih tergolong rendah dan menjadi dasar penting dalam menganalisis keputusan penggunaan layanan perbankan syariah.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Keputusan penggunaan produk perbankan syariah (Y)

Berdasarkan hasil analisis bootstrapping, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,252, dengan nilai t-statistic sebesar 2,453 dan p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah di Desa Badak Tekurung. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Nilai koefisien sebesar 0,252 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan keputusan penggunaan produk perbankan syariah sebesar 0,252 satuan dalam model terstandarisasi. Meskipun besarnya pengaruh tergolong sedang, namun secara statistik terbukti signifikan, sehingga literasi keuangan tetap menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap dan perceived behavioral control. Literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap positif terhadap produk perbankan syariah serta meningkatkan keyakinan individu dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional. Semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan seseorang, semakin baik kualitas keputusan ekonomi yang diambil.

3. Pengaruh tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Keputusan penggunaan produk perbankan syariah (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,704, dengan nilai t-statistic sebesar 7,299 dan p-value $< 0,000$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah di Desa Badak Tekurung. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Koefisien sebesar 0,704 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kuat dan lebih dominan dibandingkan variabel literasi keuangan ($\beta = 0,252$). Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan pada tingkat pendidikan akan meningkatkan keputusan penggunaan produk

perbankan syariah sebesar 0,704 satuan dalam model terstandarisasi. Besarnya nilai koefisien ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan memiliki kontribusi yang substansial dalam membentuk keputusan masyarakat.

Selain itu, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori Human Capital yang dikemukakan oleh Gary Becker (1993), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk dalam hal pengambilan keputusan ekonomi yang rasional dan berbasis informasi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Ahmad Zainul (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah¹, serta penelitian Siti Rahmawati (2020) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kecenderungannya dalam memilih layanan perbankan syariah². Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan produk perbankan syariah di Desa Badak Tekurung.

4. Pengaruh Literasi Keuangan (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) secara simultan terhadap Keputusan penggunaan produk perbankan syariah (Y)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R-Square), diperoleh nilai R² sebesar 0,868 dan Adjusted R² sebesar 0,862. Nilai R² sebesar 0,868 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan secara simultan mampu menjelaskan 86,8% variasi keputusan penggunaan produk perbankan syariah di Desa Badak Tekurung. Sementara itu, sebesar 13,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti faktor religiusitas, pendapatan, promosi, kepercayaan, maupun variabel sosial lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,862 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dalam model, tingkat kemampuan prediksi model tetap berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki konsistensi dan stabilitas yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen

Menurut kriteria evaluasi model struktural dalam PLS-SEM yang dikemukakan oleh Joseph F. Hair Jr. dkk., nilai R² sebesar 0,75 dikategorikan sebagai kuat (substantial), 0,50 sebagai moderat, dan 0,25 sebagai lemah. Dengan demikian, nilai R² sebesar 0,868 dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga model memiliki daya jelaskan yang tinggi terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991), keputusan individu merupakan hasil dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk sikap positif dan meningkatkan kontrol perilaku terhadap produk keuangan, sedangkan tingkat pendidikan memperkuat kemampuan individu dalam memahami informasi serta mengevaluasi alternative. keputusan secara rasional. Kombinasi kedua variabel tersebut menghasilkan proses pengambilan keputusan yang lebih terstruktur, rasional, dan terencana. Dengan demikian, secara simultan literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam menjelaskan keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah.

5. Manakah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Keputusan penggunaan produk perbankan syariah

Berdasarkan perbandingan nilai koefisien jalur (path coefficient), diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki nilai β sebesar 0,252, sedangkan tingkat pendidikan memiliki nilai β sebesar 0,704. Kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Namun demikian, nilai koefisien tingkat

pendidikan jauh lebih besar dibandingkan literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan produk perbankan syariah di Desa Badak Tekurung. Besarnya nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa faktor pendidikan memiliki kontribusi pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk preferensi dan pilihan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

Dominannya variabel pendidikan menunjukkan bahwa kapasitas intelektual, kemampuan memahami informasi, serta kemampuan menganalisis alternatif keputusan memiliki peran yang lebih besar dibandingkan sekadar pengetahuan teknis mengenai keuangan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir rasional yang lebih baik, sehingga lebih mampu mengevaluasi prinsip, manfaat, serta mekanisme operasional produk perbankan syariah secara komprehensif. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa peningkatan kualitas pendidikan masyarakat merupakan faktor strategis dalam mendorong peningkatan penggunaan produk perbankan syariah, karena pendidikan tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga membentuk pola pikir rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode partial Least squares (SmartPLS 4) dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reabilitas, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Maka Kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,252, nilai t-statistic sebesar 2,453, dan p-value sebesar 0,014 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,704, nilai t-statistic sebesar 7,299, dan p-value $< 0,05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Selain itu, tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memahami informasi, mengevaluasi alternatif, serta memilih produk perbankan syariah secara rasional. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi pula kecenderungan dalam mengambil keputusan untuk menggunakan produk perbankan syariah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,868, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan secara simultan mampu menjelaskan sebesar 86,8% variasi keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Sementara itu, sebesar 13,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat kuat.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur tingkat pendidikan ($\beta = 0,704$) yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan ($\beta = 0,252$). Dengan demikian, tingkat pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah, karena memiliki kontribusi pengaruh yang lebih kuat dibandingkan literasi keuangan.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, lembaga perbankan syariah disarankan untuk meningkatkan efektivitas edukasi dan sosialisasi melalui program literasi keuangan yang berkelanjutan dan mudah dipahami. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga diharapkan dapat memperluas akses serta kualitas pendidikan, khususnya di wilayah pedesaan, dengan mengintegrasikan edukasi keuangan syariah dalam kurikulum maupun pelatihan. Selain itu, masyarakat perlu lebih proaktif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran pendidikan guna mendukung pengambilan keputusan keuangan yang rasional sesuai prinsip syariah, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti religiusitas, pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Bank Indonesia. Statistik Perbankan Syariah. Jakarta: Bank Indonesia, 2022.
- Becker, Gary S. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. 3rd ed. Chicago: University of Chicago Press, 1993.
- Haris. Bank Syariah: Teori dan Praktik. Jakarta: Pustaka, 2015.
- Huston, S. J. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316.
- Kartawinata, B. R., dan M. I. Mubaraq. "Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan bagi Wanita di Makassar." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* (2018): 87–100.
- Lusardi, A., dan O. S. Mitchell. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature* 52, no. 1 (2014): 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2017–2022. Jakarta: OJK, 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Jakarta: OJK dan BPS, 2024.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Survei Awal Peneliti. Data Survei Awal Desa Badak Tekurung. April 2025.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.